

**PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
DINIYAH DAARUSSALAAM DESA TUNJUNG MULI
KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
FATIHUL JIHAD
NIM. 1323308006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah
Daarussalaam desa Tunjungmuli kecamatan
Karangmoncol kabupaten Purbalingga**

Fatihul Jihad
NIM. 1323308006

Abstrak

Latar belakang utama dari penelitian ini adalah pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini. Madrasah Diniyah Daarussalaam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang menerapkan pembiasaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, teknis pembiasaan yang diterapkan pada masing-masing kelas itu berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu peneliti berusaha untuk menjelaskan keadaan yang telah ada dengan tujuan menemukan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dilapangan, wawancara dengan kepala, guru dan siswa serta dokumentasi data yang relevan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa program pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan turunan dari visi dan misi madrasah diniyah. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada awal pembelajaran selama 30 menit dibawah bimbingan guru kelas. Untuk kelas 1, pembiasaan berupa menghafal surat-surat pendek Juz 'Amma dan membaca Iqra jilid 1-3, sedangkan kelas 2 merupakan kelanjutan dari pembiasaan dikelas 1. Adapun pembiasaan pada kelas 3 dan 4, sudah mulai difokuskan membaca langsung mushaf Al-Qur'an yang disiapkan dimeja masing-masing siswa dengan target minimal satu halaman per hari.

IAIN PURWOKERTO

Kata-Kata Kunci : *Pembiasaan, Membaca Al-Qur'an*

The Conditioning of Reading the Holy Qur'an in Madrasah Diniyah Daarussalaam village of Tunjungmuli sub-district of Karangmoncol, Purbalingga Regency

Fatihul Jihad
NIM. 1323308006

Abstract

The background of this research is the importance of conditioning reading the Holy Qur'an at early stages. Madrasah Diniyah Daarussalaam is one of the Islamic institutions that implement non-formal conditioning. In practice, technical conditioning applied to each class is different.

This research aims to know the technicalities conditioning reading the Holy Qur'an. This type of research is a qualitative descriptive study using qualitative approach. This research is a descriptive-analytic in nature, i.e., researchers trying to explain the circumstances that had existed with the goal of finding the facts. Data collection techniques are used namely in field observations, interviews with the heads, teachers and students as well as the documentation of the relevant data.

Results of the study stated that the conditioning program read the Holy Qur'an is derived from the vision and mission of madrasah diniyah. The implementation of such activities performed daily at the beginning of learning during 30 minutes under the guidance of master class. For class 1, conditioning the form of short letters memorized Juz 'Amma and read the Iqra volumes 1-3, while class 2 is a continuation of conditioning processed 1. As for conditioning in class 3 and 4, have already begun to be focused directly read the Holy Qur'an mushaf prepared on each student with a target of at least one page per day.

Key words: *Conditioning, reading the Holy Qur'an*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Membaca Al-Qur'an.....	16

1. Pengertian Al-Qur'an	16
2. Fungsi dan Keutamaan Al-Qur'an	16
3. Pengertian dan Tujuan Membaca Al-Qur'an	24
4. Adab dan Waktu Membaca Al-Qur'an	26
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	28
6. Metode Membaca Al-Qur'an	28
7. Kualitas Membaca Al-Qur'an	38
8. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an	44
B. Konsep Pembiasaan	46
1. Pengertian	46
2. Pelaksanaan Pembiasaan	49
3. Syarat-syarat Pelaksanaan Pembiasaan	54
4. Keunggulan dan Kelemahan Pembiasaan	56
C. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	57
1. Pengertian	57
2. Dasar dan Tujuan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an ...	58
3. Relevansi Pembiasaan Membaca dengan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Kurikulum 2013	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Sumber Data	64
C. Waktu dan Tempat Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data	66

	E. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data.....	72
	1. Profil Madrasah Diniyah	72
	2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarussalaam.....	79
	a. Pelaksanaan Pembiasaan dikelas 1.....	79
	b. Pelaksanaan Pembiasaan dikelas 2.....	83
	c. Pelaksanaan Pembiasaan dikelas 3.....	87
	d. Pelaksanaan Pembiasaan dikelas 4.....	90
	B. Analisis Data	98
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	103
	B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal, di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.² Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-

¹ Mudiyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 112.

² Dewantara, Ki Hadjar, *Karja I (Pendidikan)* (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962), hlm. 14-15.

rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa Pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.³

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dalam pengertian yang lain, seringkali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. ke-4 (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 174.

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴ Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁵

Dalam ajaran Islam, pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu kepribadian anak. Untuk itu, Islam memberikan kerangka acuan dalam upaya membentuk keluarga yang sangat mendukung tercapainya proses pendidikan secara utuh. Bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup anak kelak di kemudian hari.⁶ Menurut Darajat, tanggungjawab orangtua terhadap anaknya antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan, termasuk memenuhi semua kebutuhan fisik anak.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani maupun rohani.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi anak dalam mengarungi kehidupan.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.⁷

Sehubungan dengan pendidikan dan perkembangan anak ini tentu tidak semua keluarga mampu mengurusnya secara keseluruhan mengingat

⁴ Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-2 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

⁵ Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 10.

⁶ Arifin, Muzayin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 87.

⁷ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, madrasah diniyah, dan lembaga-lembaga lain yang ada di lingkungan masyarakat.

Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti orang tua lepas tangan, sebagaimana dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa kita jangan sampai salah tafsir, bahwa anak-anak yang sudah diserahkan ke sekolah untuk dididiknya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Telah dikatakan bahwa kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya.⁸

Madrasah diniyah adalah lembaga Pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan Pendidikan Agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pada perkembangan berikutnya madrasah diniyah mendapat dukungan dari pemerintah yaitu dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan mengenai penyelenggaraan madrasah diniyah.

Sementara itu, ditambahkan bahwa madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada

⁸ Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 79.

anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁹ Posisi madrasah diniyah ini sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan hanya sekitar 3 sampai 4 jam selama satu minggu belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai pada tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak dikemudian hari.

Secara umum, salah satu cakupan Pendidikan Agama Islam baik yang diselenggarakan dalam pendidikan formal maupun non formal adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut para ahli kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu *kalam azali* yang berdiri pada *dzat* Allah yang senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana. Sebagian Ulama berkata bahwa Al-Qur'an jika dibaca "*Qur'an*" dengan tidak membaca *al* di depannya adalah nama bagi segala yang dibaca. Apabila disebut Al-Qur'an maka tertujulah kepada *kalamullah* yang diturunkan dalam bahasa Arab.¹⁰

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan *syafaat*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut, maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7.

¹⁰ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tengku, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm. 3.

¹¹ Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45.

Dasar membaca dalam Al-Qur`an sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu, sebagaimana dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5:¹²



Artinya : “*Bacalah! Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹³

Pembiasaan membaca Al-Qur`an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 904.

¹³ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah SWT harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.¹⁴

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama.¹⁵

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.¹⁶

Ada beberapa metode atau cara yang bisa diterapkan dalam mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an. Anak lebih suka mendapatkan pujian, sanjungan, *reward*, hadiah, dan sebagainya. Mereka sangat menyukai hadiah

¹⁴ Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64.

¹⁵ Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64-65.

¹⁶ Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.

atau memperoleh sesuatu bila selesai mengerjakan tugas. Hal tersebut jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pendekatan ancaman atau pukulan bila si anak tidak mau atau tidak mencapai target tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai guru dan orang tua jangan sampai berlaku tidak adil kepada anak. Ketika dia melakukan kesalahan atau tidak mencapai target kita selalu menyalahkannya, membuatnya berputus asa dan akhirnya sang anak tidak mau lagi menghafal. Jadi, harus lebih diperhatikan bagaimana anak tersebut selalu senang dalam proses menghafal. Yang menjadi utama adalah bentuk perhatian dan kasih sayang guru dan orang tuanya.¹⁷

Pembiasaan bukan hanya dalam masalah agama saja, melainkan juga aktifitas sehari-hari. Kebersihan termasuk dapat diawali dengan landasan ajaran agama merupakan praktek yang perlu pembiasaan, meskipun pada awalnya harus dipaksakan. Membaca Al-Qur'an, sholat jama'ah juga diperlukan pembiasaan, tidak cukup hanya dengan lafal dalil (ayat atau hadits) mengenai sholat jama'ah tersebut.

Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi *habit*, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin. Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 57.

hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.¹⁸

Salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang sudah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an diluar dari jadwal pelajaran yang ditentukan adalah Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh informasi bahwa sejak berdirinya madrasah, pembiasaan tersebut telah dilakukan setiap hari, baik sebelum dimulai pembelajaran maupun terkadang didalam proses pembelajaran.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan dari kelas I sampai dengan kelas IV dan teknis pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan dalam setiap kelas berbeda-beda. Untuk kelas I dan kelas II misalnya, umumnya penerapan pembiasaan masih perlu dipandu oleh guru atau wali kelas, kemudian untuk kelas III dan kelas IV kecenderungan sudah dapat berjalan dengan sendirinya dengan ataupun tanpa guru yang mendampingi.¹⁹

Selain itu, juga diperoleh informasi bahwa seluruh dewan guru di madrasah diniyah tersebut diharuskan ikut serta dan berupaya keras untuk menjalankan dan mendampingi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an

¹⁸ A. Azizy, Qodri, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 147.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli pada hari Ahad Tanggal 12 Desember 2016, Pukul 14.00-15.00 WIB.

yang diselenggarakan di seluruh jenjang kelas berdasarkan pertimbangan tingkat kemampuan siswa.

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik ingin mencermati, dan mengkaji secara lebih mendalam melalui skripsi ini yang berjudul *“Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga”*.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahan pahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1). lazim atau umum; 2). Seperti sea kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.²⁰ Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses.

Pembiasaan juga artikan melakukan sesuatu atau ketrampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menja suatu kebiasaan yang sulit tinggalkan.²¹

Pembiasaan yang maksud adalah sesuatu yang dibiasakan oleh pihak madrasah bagi seluruh peserta dalam mengajarkan amalan ajaran Islam, terutama lingkungan sekolah.

2. Membaca Al-Qur’an

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : 2007), hlm. 146.

²¹ Sri Wahyuni, *“Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Drono IV Ngawen Klaten Pada Tahun 2010/2011”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang, 2011, hlm. 5.

Tampubulon sebagaimana kutip oleh Nur Lailatul Jamilah mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang miliknya. Dalam pembentukan kebiasaan membaca menurut Tampubulon dapat dilihat dari dua aspek, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca itu seni.²²

Adapun yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an artinya sebagai pengucapan dari berbagai kata atau ayat dalam Al-Qur'an yang dijadikan sebagai kitab suci umat Islam.

3. Madrasah Diniyah Daarussalaam Desa Tunjungmuli

Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di RT 01 RW 02 desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: *“Bagaimana pelaksanaan kebiasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”*.

²² Nur Lailatul Jamilah, *“Aktivitas Siswa Terhadap Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di Kelas X SMA N 26 Bandung)”*, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014, hlm. 8.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi orang tua; sebagai bahan untuk dijadikan gambaran pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- 2) Bagi guru; sebagai gambaran nyata bagi pendidik tentang program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi persiapan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mendasarkan kepada beberapa penelitian terdahulu yang sepadan yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini dilakukan di laboratorium kepastakaan IAIN Purwokerto dengan penemuan beberapa hasil penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama: skripsi saudara Rasum (2009) yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Kelapa Gading kecamatan Wangon kabupaten Banyumas”.²³ Skripsi ini meneliti tentang bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini dilaksanakan, sedangkan yang peneliti maksud bukan meneliti tentang pembelajaran tetapi pembiasaan membaca Al-Qur’an.

Kedua: skripsi dari saudari Nur Indah Dahlia (2010) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Adisana Bumiayu”.²⁴ Skripsi ini berisi tentang berbagai cara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an. Penelitian ini lebih menitikberatkan kepada upaya seorang guru pendidikan agama Islam saja, tetapi penelitian yang peneliti buat tidak hanya menitik beratkan kepada guru pendidikan agama Islam saja, tetapi juga guru lain karena peningkatan kualitas pembiasaan

²³ Rasum, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Kelapa Gading kecamatan Wangon kabupaten Banyumas”, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2009.

²⁴ Indah Dahlia, Nur, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di SD Negeri Adisana Bumiayu”, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2010.

membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diajarkan bukan oleh seorang guru saja.

Ketiga: skripsi Muhamad Syarifudin (2016) yang berjudul "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Singasari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas".²⁵ Kesamaan skripsi ini adalah pembahasan tentang kajian membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat. Skripsi ini berlokasi pada lembaga pendidikan Islam formal sedangkan yang peneliti lakukan berada pada lembaga pendidikan Islam non-formal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format penyusunannya mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto.

Pada bagian awal terdiri dari sampul luar dan dalam, lembar pernyataan keaslian, lembar pengesahan, lembar nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, tabel, dan daftar lampiran. Secara terperinci peneliti paparkan dalam sistematika berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

²⁵ Syarifudin, Muhamad, "*Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Singasari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas*", Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.

Bab kedua yaitu landasan teori tentang kajian membaca Al-Qur'an yang meliputi pengertian Al-Qur'an, fungsi dan keutamaan Al-Qur'an, pengertian dan tujuan membaca Al-Qur'an, adab dan waktu membaca Al-Qur'an, keutamaan, metode, dan kualitas membaca Al-Qur'an serta faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an. Pada bab ini akan dipaparkan pula konsep pembiasaan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan terdiri dari pengertian, syarat-syarat dan pelaksanaan serta kelebihan dan kekurangan pembiasaan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an terdiri dari pengertian, dasar dan tujuan kebiasaan membaca Al-Qur'an serta relevansinya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kurikulum 2013.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, subjek, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian berupa penyajian data dan analisis data. Kajian utama bab ini terdiri dari tiga hal besar, yakni profil lembaga, pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari kelas satu hingga kelas empat di Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kemudian dibagian akhir, selain daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti merupakan lampiran-lampiran yang terkait dengan data serta dokumen-dokumen yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang pembiasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarussalaam desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga ini antara lain sebagai berikut:

1. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarussalaam merupakan turunan atau pengembangan dari visi dan misi madrasah yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarussalaam dilakukan pada awal pembelajaran selama 30 menit. Untuk kelas 1, pembiasaan berupa menghafal surat-surat pendek dan membaca Iqra jilid 1-3 yang dibimbing langsung oleh guru. Kemudian untuk kelas 2, pelaksanaan pembiasaan merupakan kelanjutan dari kegiatan dikelas sebelumnya, yakni membaca Iqra jilid 4-6. Adapun untuk kelas 3 kegiatan pembiasaan sudah mulai difokuskan membaca langsung mushaf Al-Qur'an yang sudah disiapkan dimeja masing-masing peserta didik. Pembacaan dilakukan secara berjama'ah dimulai dari Juz 1 surat al-Baqarah dan seterusnya dengan target 1 hari minimal 1 halaman.

Begitu pula dikelas 4, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an melanjutkan kegiatan pada kelas sebelumnya dengan tetap dilakukan pendampingan atau bimbingan dari para guru.

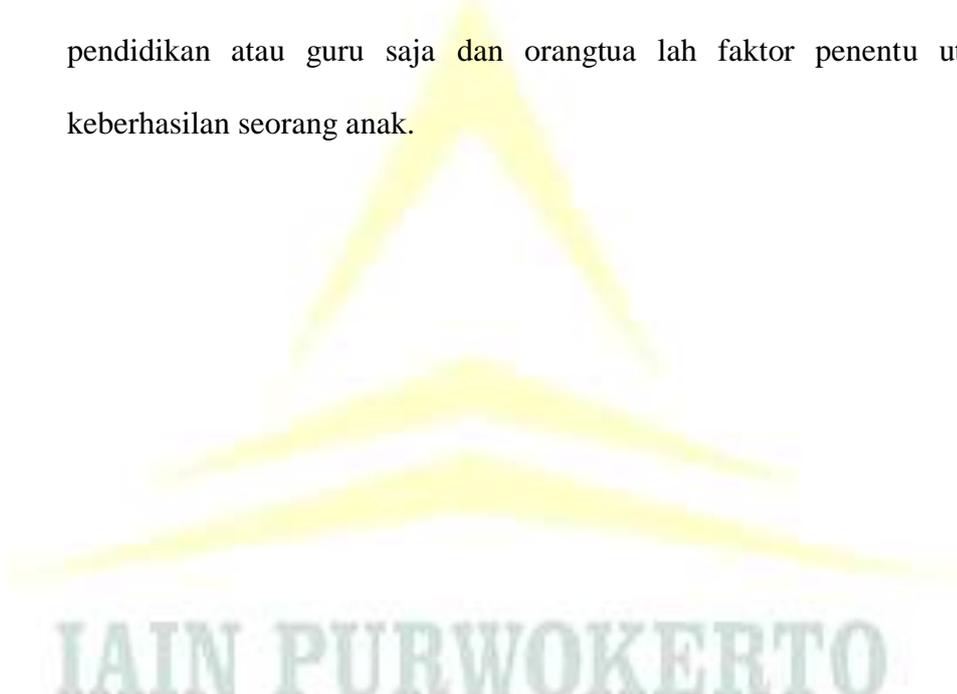
3. Evaluasi kegiatan pembiasaan tersebut dibarengkan dengan penilaian pembelajaran tahunan yang biasa dilakukan dalam forum rapat guru menjelang tahun pelajaran baru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Melalui dukungan dari semua pihak terhadap pendidikan Islam non-formal berupa madrasah diniyah atau diniyah takmiliah diharapkan mampu benar-benar melengkapi pembelajaran Islam disekolah formal sebagai kebutuhan dasar siswa khususnya terkait dengan pemeliharaan kitab suci Al-Qur'an berupa pembiasaan *tadarus*.
2. Bagi kepala madrasah diniyah sebagai penanggung jawab dalam kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan motivasi kepada seluruh warga madrasah dalam meningkatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi dewan guru, agar lebih mendukung serta memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4. Bagi peserta didik, siswa atau santri harus lebih giat lagi dalam membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan juga dalam upaya menghafalkannya sehingga dapat segera terselesaikan atau tuntas tagihan hafalannya.
5. Bagi orangtua, hendaknya memberikan perhatian yang maksimal khususnya terhadap masalah ibadah putra-putrinya, karena kemajuan perkembangan anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya pada lembaga pendidikan atau guru saja dan orangtua lah faktor penentu utama keberhasilan seorang anak.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Ali, Mukti, *Sistem Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Tesis dalam http://eprints.walisongo.ac.id/331/3/MuktiAli_Tesis_Bab2.pdf diakses pada Jum'at, 19 Mei 2017.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amri Syafri, Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers
- Annuri, Ahmad. 2009. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Banten: YBS
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, M.. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke-1. Jakarta: Bina Aksara
- Arifin, Muzayin. 1997. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- AS, Mudzakir. 2007. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, cet. ke-10. Bogor: Litera Antar Nusa
- Bachri, Syaiful. 2008. *Materi Pendidikan Guru Al-Qur'an*. Blitar: PP. Nurul Iman
- Chirzin, Muhammmad. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press
- Creswell, John W.. 2009. *Reserch Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- _____. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1987. *Cara Mengajar Pendidikan Agama Islam (Sari Mengajar Al-Qur'an)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri
- _____. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karja I (Pendidikan)* (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa
- Harun, Maidir. 2007. *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta Timur: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lektur Keagamaan
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. ke-4. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Herri, Bahirul Amali. 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Human, As'ad, dkk.. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, Memulia dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus Amm
- Indah Dahlia, Nur. 2010. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Adisana Bumiayu", Skripsi, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
- Junaidi Al-Hafidz, Mahbub. t.t.. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Solo: CV. Angkasa Solo
- Junhana Bastaman, Hanna. 1995. *Integrasi Psikologi dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartini & Dali Dugo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pignur Jaya
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan
- Kementerian Agama RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah*. Jakarta

- _____. 2008. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007*. Jakarta
- _____. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia
- _____. 2014. *Buku Guru; Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemenag RI.
- Majid Khon, Abdul. 2008. *Praktikum Qira'at*, cet. ke-1. Jakarta: Amzah
- Mas'ud Syafi'i, A.. 2001., *Pelajaran Tajwid*. Bandung: Putra Jaya
- Moleong, Lexy J.. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tengku. 2006. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Muslim. t.t.. *Shohih Muslim*, juz IV. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Legma Wacana Ilmu
- Noer Aly, Hery. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdhiyah. 1993. *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode An-Nahdhiyah*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Tulungagung
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet. ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rabbi, Muhammad dan Jauhari, Muhammad. 2006. *Akhlaquna*, terjemahan oleh Dadang Sobar Ali. Bandung : Pustaka Setia
- Rasum. 2009. *"Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kelapa Gading kecamatan Wangon kabupaten Banyumas"*, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto

- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- S. Reber, Arthur. 1985. *Dictionary of Psychology*. London: Penguin Book
- Sa'dulloh. 2010. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- _____. 2005. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*. Yogyakarta : Departemen Agama RI
- _____. 2009. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. ke-III. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Soleh, Moh.. 2008. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam <http://repository.unib.ac.id/5998/2/I,II,III,3-13-des.FI.pdf> diakses pada Jum'at, 19 Mei 2017.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon, Muhadjir. 2002. *Al Barqy-Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Syarifudin, Muhamad. 2016. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Singasari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas", Skripsi, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, cet.ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib, dkk.. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-2. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud
- Yunus, Muhammad. 1983. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Aida Kerya
- Zaini, Moh. dan Moh Rais Hat. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



IAIN PURWOKERTO